



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Terbebas Dari Proses

(Vīthimuttapariccheda)

65. ***Dāna***: disebabkan olehnya seseorang memberi; jadi *dāna* adalah kehendak kerelaan atau kehendak untuk melepaskan (*pariccāgacetanā*). ***Sīla***: praktik moral. Artinya adalah menegakkan atau mengumpulkan dengan benar *kamma-kamma* melalui *tubuh dan ucapan* (*kāyavacīkammāni samādahati, sammā ṭhapetīyattho*). ***Bhāvanā***: disebabkan olehnya seseorang mengembangkan, mempraktikkan dan menumbuhkan *dhamma-dhamma* yang baik (*Bhāveti kusale dhamme āsevati vaḍḍheti etāyāti bhāvanā*)

- **Penghormatan (rasa hormat):** dikarenakan olehnya seseorang melakukan perbuatan yang bersahabat, menghormati (orang lain) dengan cara berbakti/memuliakannya (*Apacāyati pūjāvasena sāmīciṃ karoti etenāti apacāyanam*). **Pelayanan:** kondisi seseorang yang melakukan tugas-tugasnya. **Persembahan jasa:** dikarenakan olehnya seseorang memberikan jasa yang telah muncul di rangkaian arus batinnya (*Attano santāne nibbattā patti dīyati etenāti pattidānam*).

- *Idaṃ me puññaṃ āsavakkhayāvahaṃ hotu.
Idaṃ me puññaṃ nibbānassa paccayo hotu.
Mama puññabhāgaṃ sabbasattānaṃ
bhājemi, te sabbe me samaṃ puññabhāgaṃ
labhantu.*

- Semoga jasa kebajikan saya ini membawa kehancuran *āsava*. Semoga jasa kebajikan saya ini menjadi kondisi untuk pencapaian *Nibbāna*. Saya membagikan bagian kebajikan saya kepada semua makhluk. Semoga mereka semua mendapatkan bagian kebajikan yang sama dengan saya.

- **Ungkapan kebahagiaan atas kebajikan yang dilakukan oleh orang lain** (*pattānumodanā*): dikarenakan olehnya seseorang mengapresiasi/bergembira atas kebajikan yang dilakukan oleh orang lain. **Pendengaran Dhamma**: dikarenakan olehnya seseorang mendengarkan/menyimak *Dhamma* (*dhammaṃ suṇāti*). **Pembabaran Dhamma**: dikarenakan olehnya seseorang membabarkan *Dhamma* (*dhammaṃ deseti*). **Pelurusan pandangan**: membuat lurus pandangan.

- Kehendak seseorang yang rangkaian batinnya disertai dengan sifat laten yang mengalir melalui cara kerelaan untuk melepas hartanya yang benar-benar ada dengan harapan untuk menghormati dan mengasihi orang lain dinamakan **dāna**

(sānusayasantānavato paresaṃ pūjānuggahakāmatāya attano vijjamānavatthupariccajanavasappavattacetanā dānaṃ nāma).

- Kehendak sebelum dan sesudah yang mengalir berkaitan dengan pencarian benda untuk didanakan dan perenungan dengan kesadaran yang disertai dengan sukacita atas benda yang didanakan juga termasuk di sini **(dāna)** (*dānavatthupariyesanavasena, dinnassa somanassacittena anussaraṇavasena ca pavattā pubbapacchābhāgacetanā ettheva samodhānaṃ gacchati*).
- Sisanya hendaknya dipahami dengan cara yang sama.

- Kehendak yang mengalir di seseorang yang mengambil untuk *diamalkan* dan memenuhi lima, delapan atau sepuluh *sīla* sebagai *sīla* yang reguler; atau walaupun tidak mengambil (tetapi) seseorang *menghindari* perilaku buruk melalui tubuh dan ucapan *ketika menemui kesempatan untuk melanggarnya*; atau untuk seorang yang meninggalkan kehidupan rumah tangga yang ditahbiskan di bangunan untuk *upasampada*, mengamalkan pengendalian-diri untuk memenuhi empat *sīla* kemurnian dinamakan *sīla*.

•Kehendak hingga ke pergantian-silsilah yang belum mencapai absorpsi dan mengalir dalam bentuk penguasaan persiapan berkaitan dengan *empat puluh subjek meditasi* dan tingkatan-tingkatan agregat dan lain-lain dinamakan ***bhāvanā***. Kehendak yang berkaitan dengan mempelajari pengetahuan dan lain-lain yang tanpa cela juga termasuk di sini (Cattālīsāya kammaṭṭhānesu,

khandhādīsū ca bhūmīsū parikammāsammāsanaṇavasappavattā appanaṇ appattā gotrabhupariyosānacetaṇā

bhāvanā nāma, niravajjavijjādipariyāpuṇanacetaṇāpi ettheva samodhānaṇ gacchati).■

- Kehendak yang melakukan penghormatan kepada mereka yang lebih baik/senior dalam hal usia, kualitas-kualitas dengan berbagai cara seperti bangkit dari tempat duduknya, bertekad memberikan tempat duduknya dan lain-lain dengan niat yang tidak ternoda (tulus) dan bebas dari pengharapan (untuk mendapatkan) jubah dan lain-lain dinamakan **penghormatan**. (*Vayasā, guṇehi ca jēṭṭhānaṃ cīvarādīsu paccāsārahitena asaṃkiliṭṭhajjhāsayena paccuṭṭhānāsanābhinihārādividhinā bahumānakaraṇacetanā apacāyanaṃ nāma*)

- Kehendak untuk melakukan berbagai macam tugas untuk mereka dengan niat seperti yang telah disampaikan dan untuk orang-orang yang sakit dinamakan **pelayanan**. *(Tesameva, gilānānañca yathāvuttajjhāsayena*

taṃtaṃkiccakaraṇacetanā veyyāvaccaṃ nāma).

- Kehendak yang mengharapkan kebajikan yang muncul di rangkaian (batin) dirinya menjadi milik bersama dengan orang lain dinamakan **persembahan jasa** *(Attano santāne*

nibbattassa puññassa parehi sādharmaṇabhāvaṃ paccāsīsanacetanā pattidānaṃ nāma).

- Kehendak yang mengungkapkan kebahagiaan— dengan hati yang bebas dari noda kekikiran—atas kebajikan yang diberikan atau pun tidak diberikan oleh orang lain dinamakan **ungkapan kebahagiaan atas kebajikan**. (*Parehi dinnassa, adinnassapi vā puññassa maccheramalavinissatena cittena abbhānumodanacetanā pattānumodanā nāma*).
- Kehendak untuk mendengarkan wejangan yang bermanfaat dengan niat yang tidak ternoda yang muncul dalam bentuk penyebaran (hal baik) demi manfaat dirinya sendiri atau orang lain,....

- setelah mendengarkan *Dhamma* yang demikian ini kemudian dia menjalani sesuai dengan yang diajarkan, dengan berpikir demikian, “*Saya akan menjadi seseorang yang mengambil bagian dalam perbedaan kualitas antara duniawi dan adiduniawi*” dinamakan pendengaran *Dhamma*. Kehendak yang berkaitan dengan mempelajari pengetahuan dan lain-lain yang tanpa cela juga termasuk di **sīni** (*Parehi dinnassa, adinnassapi vā puññassa maccheramalavinissatena cittena abbhānumodanacetanā pattānumodanā nāma Evamimaṃ dhammaṃ sutvā tattha vuttanayena paṭipajjanto “lokiyalokuttaraguṇavisesassa bhāgī bhavissāmi, bahussuto vā hutvā paresaṃ dhammadesanādīhi anuggaṇhissāmī’ti evaṃ attano, paresaṃ vā hitapharaṇavasappavattena asaṃkiliṭṭhajjhāsayena hitūpadesasavanacetanā dhammassavanaṃ nāma*)

- Kehendak (untuk memberikan) wejangan yang bermanfaat oleh seseorang yang menempatkan batin dengan bijaksana dengan tiadanya pengharapan untuk mendapatkan keuntungan, penghormatan dan lain-lain dinamakan **pembabaran Dhamma**. Kehendak untuk memberikan wejangan yang berkaitan dengan pengetahuan-pengetahuan yang tidak tercela juga termasuk di sini.

- Membuat lurus pandangan dengan cara melihat dengan benar yang mengalir dalam bentuk pemikiran, *“Ada buah dari yang didanakan!”* dinamakan **usaha untuk meluruskan pandangan** (*“Atthi dinna”ntyādinayappavattasammādassanavasena diṭṭhiyā ujukaraṇaṃ diṭṭhijukammaṃ nāma*).

•Apabila demikian, apakah sifat perbuatan kebajikan yang berupa usaha untuk meluruskan pandangan muncul di kesadaran yang tidak berasosiasi dengan kebijaksanaan tidak didapatkan? Bukannya tidak didapatkan, karena kehendak sebelum dan sesudahnya juga termasuk di dalam setiap perbuatan kebajikan. *(Yadi evaṃ*

ñāṇavippayuttacittuppādassa diṭṭhijukamma puññakiriyabhāvo na labbhatīti? No na

labbhati purimacchimaketanānampi taṃtaṃ puññakiriyāsveva saṅgaṇhanato).

- Sudah barang tentu pada saat meluruskan pandangan apa pun yang ada hanyalah kesadaran yang berasosiasi dengan pengetahuan, akan tetapi di bagian sebelum dan sesudahnya (kesadaran) yang tidak berasosiasi dengan pengetahuan juga bisa muncul. Oleh karena itulah sifat perbuatan meluruskan pandangan muncul untuk kesadaran itu pula. *(purimapacchābhāge pana*

ñāṇavippayuttampi sambhavatīti tassapi diṭṭhijukammabhāvo upapajjatīti).

- Selanjutnya, di antara sepuluh, persembahkan jasa dan ungkapan kebahagiaan atas kebajikan termasuk di dalam *dāna*; dengan alasan kesamaan karakteristik alamiahnya. Oleh karena *dāna* berlawanan dengan *kecemburuan dan kekikiran* dan mereka pun juga. Oleh karena berlawanan dengan *dhamma* yang sama dan kesamaan karakteristik alamiahnya maka mereka termasuk dalam landasan perbuatan kebajikan, yaitu *dāna*. *(Imesu pana dasasu pattidānānumodanā dāne saṅgahaṃ gacchanti taṃsabhāvattā. Dānampi hi issāmaccherānaṃ paṭipakkhaṃ, etepi. Tasmā samānappaṭipakkhatāya ekalakkhaṇattā te dānamayapuññakiriyavatthumhi saṅgayhanti).*

- **Penghormatan dan pelayanan** termasuk di dalam kebajikan yang dibuat melalui ***sīla*** karena sifatnya yang berkaitan dengan *praktik perilaku yang baik*

(Apacāyanaveyyāvaccāsīlamayapuññeva saṅgayhanti cārittasīlabhāvato).

- Selanjutnya Ācariya Dhammapāla Thera mengatakan bahwa **pembabaran *Dhamma*, pendengaran *Dhamma* dan meluruskan pandangan termasuk dalam pengembangan** karena sifatnya berkaitan dengan praktik *dhamma* yang baik secara berulang-ulang.

- Karakteristik dari perbuatan meluruskan pandangan membuatnya bisa dimasukkan ke dalam kelompok mana pun. Oleh karena ketika seseorang berdana dengan pikiran, *“Ada buah dari yang didanakan,”* dana ini berbuah besar (*mahapphala*), dana ini memberi manfaat yang besar (*mahānisaṃsa*) maka ini juga merupakan usaha untuk meluruskan pandangan.
- Demikianlah, 10 landasan perbuatan kebajikan bisa disingkat menjadi 3.

(66) *Taṃ panetaṃ vīsatividhampi
kāmvāvacarakammamicceva saṅkhaṃ gacchati.*
(Selanjutnya, dua puluh ini, kesemuanya
dikenal sebagai *kamma* lingkup-indriawi).

(67) *Rūpāvacarakusalaṃ pana
manokammameva, tañca bhāvanāmayam
appanāppattaṃ, jhānaṅgabhedena
pañcavidham hoti. (Selanjutnya, *kamma* baik
lingkup materi-halus hanya *kamma*-mental.
Dan dibuat melalui pengembangan-batin yang
telah mencapai absorpsi; ada lima jenis
dibedakan berdasarkan faktor-*jhāna*).*

(68) *Tathā arūpāvacarakusalañca manokammaṃ, tampi bhāvanāmayam appanāppattaṃ. Ārammaṇabhedenā catubbidham hoti. (Demikian juga, kamma baik lingkup non-materi hanya merupakan kamma-mental. Itu pun juga dibuat melalui pengembangan-batin yang telah mencapai absorpsi. Ada empat jenis dibedakan berdasarkan objeknya).*

(68) **Dibedakan berdasarkan objeknya:** dengan membedakannya berdasarkan empat objek, yaitu ruang angkasa yang didapat dengan melepaskan *kaṣiṇa*; batin dengan objek ruang angkasa, tiadanya batin tersebut dan kesadaran yang mengambil ketiadaan batin tersebut.

(69) *Etthākusalakammamuddhaccarahitaṃ
apāyabhūmiyaṃ paṭisandhiṃ janeti, pavattiyaṃ
pana sabbampi dvādasavidhaṃ
sattākusalapākāni sabbatthāpi kāmaloke
rūpaloke ca yathārahaṃ vipaccati. (Sekarang,
kamma buruk kecuali kebingungan melahirkan
penyambung-kelahiran-kembali di bumi tiada
kebahagiaan. Akan tetapi, di sepanjang
kehidupan keseluruhan dari dua belas jenis
(kesadaran yang tidak baik) berbuah tujuh
resultan tidak baik di mana pun di alam indriawi
atau alam materi-halus sesuai dengan yang
semestinya).*

69. **Kecuali kebingungan:** sebelas jenis kesadaran yang tidak baik kecuali kehendak yang disertai dengan kebingungan (*Uddhaccarahitanti uddhaccasahagatacetanārahitaṃ ekādasavidhaṃ akusalakammaṃ*).

- Bahkan kesadaran yang disertai dengan keraguan—walaupun merupakan kesadaran yang paling lemah di antara semuanya karena tanpa keputusan—pun “menarik” *paṭisandhi*. Lalu, apa alasan kesadaran yang disertai dengan kebingungan—yang lebih kuat dari keraguan karena berasosiasi dengan keputusan—tidak “menarik” *paṭisandhi*?

- Karena tiadanya kapasitas intrinsik untuk memberikan *paṭisandhi* (*Paṭisandhidānasabhāvābhāvato*). Hal ini karena investigasi ini—tentang (*kamma*) yang kuat “menarik” dan yang lemah “tidak menarik” — hanya relevan di dalam *kamma* yang mempunyai kapasitas intrinsik untuk memberikan *paṭisandhi*. Akan tetapi ketika kapasitas intrinsik untuk memberikan *paṭisandhi* tidak ada maka *kamma* tersebut tidak menjadi sebab untuk menarik *paṭisandhi*. (*Kiṃ panettha kāraṇaṃ adhimokkhavirahena sabbadubbalaṃ vicikicchāsahagataṃ paṭisandhiṃ ākaḍḍhati, adhimokkhasampayogena tato balavantampi uddhaccasahagataṃ nākaḍḍhatīti M..179? Paṭisandhidānasabhāvābhāvato. Balavaṃ ākaḍḍhati, dubbalaṃ nākaḍḍhatīti hi ayaṃ vicāraṇā paṭisandhidānasabhāvesuyeva. Yassa pana paṭisandhidānasabhāvoyeva natthi, na tassa balavabhāvo paṭisandhiākaḍḍhane kāraṇaṃ*).

- Lalu, bagaimana tidak adanya kapasitas intrinsik kesadaran yang disertai dengan kebingungan untuk memberikan *paṭisandhi* hendaknya dipahami? Karena kebingungan bukan termasuk *dhamma* yang ditanggalkan oleh pandangan (*dassanenapahātabba*).

- Tiga jenis *dhamma* yang tidak baik:
(1) yang harus ditanggalkan oleh pandangan (*dassana pahātabba*); (2) yang harus ditanggalkan oleh pengembangan (*bhāvanā pahātabba*); (3) ada yang harus ditanggalkan oleh pandangan, ada yang harus ditanggalkan oleh pengembangan (*siyā dassana pahātabba siyā bhāvanā pahātabba*).

- Berkaitan dengan hal tersebut, kemunculan kesadaran yang disertai dengan pandangan-salah dan disertai dengan keraguan dinamakan “*yang harus ditanggalkan oleh pandangan*” karena mereka harus ditanggalkan oleh Jalan *sotāpatti*, yang mendapatkan nama “pandangan” karena memandangi *Nibbāna* untuk pertama kalinya. (*Tattha diṭṭhisahagatavicikicchāsahagatacittuppādā dassanena pahātabbā nāma paṭhamam nibbānadassanavasena “dassanan’ti laddhanāmena sotāpattimaggena pahātabbattā*).

Selesai